

Organisasi Kampus sebagai Wadah Pengembangan *Soft Skill* Mahasiswa melalui UKM Lembaga Dakwah Kampus (LDK) di STKIP PGRI Sumatera Barat

Satria Ultra Okta Pratama¹, Marleni², Hefni³
^{1,2,3}Pendidikan Sosiologi, STKIP PGRI SUMBAR
e-mail: satriaultra97@gmail.com¹, marleni0383@gmail.com²,
hefni@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang peran organisasi kampus dalam pengembangan soft skill mahasiswa melalui UKM Lembaga Dakwah Kampus (LDK) di STKIP PGRI Sumatera Barat. Mahasiswa merupakan sebutan bagi seorang individu yang sedang menempuh pendidikan ditingkat perguruan tinggi, baik itu universitas, institut, sekolah tinggi dan akademi. *Soft skills* merupakan kompetensi yang bersifat nonteknis yang menunjuk pada karakteristik kepribadian. Hal tersebut tampak pada perilaku seseorang, baik saat berinteraksi dalam situasi sosial, kemampuan berbahasa, kebiasaan diri, ataupun sifat-sifat penting untuk mendukung perilaku optimis. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana organisasi lembaga dakwah kampus (LDK) dalam pengembangan soft skill mahasiswa. Penelitian ini menggunakan teori fungsional structural Talcot Parson. Parson memperkenalkan suatu skema yaitu skema AGIL (Adaptasi, Pencapaian Tujuan, Integrasi, Pemeliharaan Pola). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan tipe deskriptif. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kampus STKIP PGRI Sumatera Barat. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling (pemilihan informan menggunakan beberapa kriteria tertentu). Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwasannya Lembaga Dakwah Kampus (LDK) memiliki beberapa program yang dapat mengembangkan soft skill mahasiswa. Program dijalankan oleh departemen-departemen yang terdapat di Lembaga Dakwah Kampus (LDK). Program tersebut seperti Tasqif, TDO (Training Dasar Organisasi), QFC (Qolbu Food Center). Program tersebut memiliki fungsi dan tujuan-tujuan yang berbeda dalam mengembangkan soft skill mahasiswa.

Kata Kunci : *Organisasi, Soft Skill*

Abstract

This study discusses the role of campus organizations in developing student soft skills through the activities of the Campus Da'wah Institute (LDK) at STKIP PGRI West Sumatra. Student is a term for an individual who is Studying at the tertiary level, be it universities, institutes, high schools and academies. Soft skills are non-technical competencies that show personality characteristics. This can be seen in a person's behavior, both when interacting in Social situations, language skills, personal habits, or important traits to support optimistic behavior. This research uses Talcot Parson's structural functional theory. Parson introduced a scheme, namely the AGIL scheme (Adaptation, Achieving Goals, Integration, Maintenance of Patterns). The method used in this study is a qualitative method with a descriptive type. The location of this research was conducted at the STKIP PGRI Campus, West Sumatra. The selection of informants was done by purposive sampling technique (selection of informants using certain criteria). The types of data used in this study are primary data and secondary. Data Results Based on the research that has been Done, the Campus Da'wah Institute (LDK) has several programs that can develop students' soft skills. The program is run by the departments in The Campus Da'wah Institute (LDK). Such programs are Tasqif,

TDO (Basic Organizational Training), QFC (Qolbu Food Center). The program has different functions and objectives in developing student soft skills.

Keyword : *Organization, Soft Skill*

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan sebutan bagi seorang individu yang sedang menempuh pendidikan ditingkat perguruan tinggi, baik itu universitas, institut, sekolah tinggi dan akademi. Secara umum mahasiswa menyandang tiga fungsi strategis, yaitu sebagai penyampai kebenaran, agen perubahan, generas ipenerus masa depan. Mahasiswa dapat dikatakan sebagai kelompok dari generasi muda yang sedang belajar dan menuntut ilmu diperguruan tinggi dengan jurusan atau program tertentu, aktivitas mereka adalah belajar (Ardiana, Putra, 2019: 275).

Mahasiswa sebagai kaum intelektual memiliki tanggung jawab moral yang mesti diembannya .mahasiswa juga memiliki peran yang istimewa yang dikelompokkan dalam tiga fungsi: yaitu *agent of control, social change dan iron stock* sebagaimana yang telah tercantum dalam Peraturan Pemerintah RI No 30 Tahun 1990 tentang Peranan Peserta Didik di PerguruanTinggi. STKIP PGRI Sumatera Barat merupakan salah satu kampus dibidang pendidikan yang mempunyai beberapa jurusan, salah satunya yaitu jurusan pendidikan Sosiologi. Selain itu, kampus STKIP PGRI menyediakan kesempatan yang seluas-luasnya bagi mahasiswa untuk menjad iindividu yang berintegritas terpercaya memiliki kemampuan berusaha, berkomunikasi, bekerjasama, dan berkepribadian.

Hal ini dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa salah satunya dengan melibatkan diri dalam berorganisasi, terutama organisasi internal dengan melibatkan mahasiswa serta melatih mahasiswa agar memiliki pengetahuan non akademik baik berupa *soft skill*, pengetahuan kepemimpinan dan juga bisa melatih mahasiswa agar mengetahui cara mengemukakan pendapat didepan orang banyak dan memiliki kepercayaan diri yang baik. Karena ilmu pengetahuan secara akademik saja belum cukup untuk dibutuhkan didunia kerja nantinya.

Organisasi kampus merupakan suatu wadah pengembangan diri mahasiswa yang dapat memainkan tiga fungsi strategisnya yaitu sebagai penyampai kebenaran, agen perubahan, generasi penerus masa depan. Disamping itu, organisasi memberikan *soft skill* di luar akademis yang tidak diajarkan khusus di akademik(Febriana, Winanti, Amelia, 2013: 155).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan tipe deskriptif, sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata- kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasi data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka- angka. Akan tetap ipeneliti menggunakan angka- angka apabiladiperlukan (Afrizal, 2008: 14).

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi, baik tentang dirinya maupun tentang orang lain atau suatu kejadian, suatu hal kepada peneliti atau kepada pewawancara. Sedangkan responden adalah orang yang hanya menjawab pertanyaan-pertanyaan pewawancara tentang dirinya(Afrizal, 2014: 139). Adapun teknik *purpose sampling*, dengan cara informan dapat memberikan informasi yang diinginkan sesuai dengan permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi karakteristik informan yaitu Kepengurusan organisasi Lembaga Dakwah Kampus periode 2018-2019 dan anggota organisasi Lembaga Dakwah Kampus (LDK) 2018-2019.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah keterangan- keterangan yang diperoleh langsung dari sumber data melalui wawancara. Pada data primer, peneliti dapatkan dari pengurus LDK dan juga anggota-anggota LDK STKIP PGRI Sumatera Barat. Peneliti menggunakan

teknik wawancara mendalam dan observasi secara langsung dilapangan agar mendapatkan data yang lebih valid. Sedangkan Data sekunder dalam penelitian yang digunakan adalah data yang didapatkan dari pengurus LDK dan anggota-anggota LDK STKIP PGRI Sumatera Barat. Pada penelitian ini unit analisis yang peneliti gunakan adalah kelompok. Karena di dalam LDK tersebut mereka bekerjasama dengan kelompoknya agar fungsi dari organisasi LDK ini berjalan dengan sempurna. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan Penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Pengembangan Softskill Mahasiswa Melalui UKM Lembaga Dakwah Kampus (LDK) di STKIP PGRI Sumatera Barat

Lembaga Dakwah Kampus (LDK) merupakan organisasi yang menaungi mahasiswa yang setiap tahunnya mempunyai peningkatan jumlah mahasiswa. Mengelola mahasiswa yang setiap tahunnya meningkat itu, selalu setia bekerja sama dengan pihak-pihak yang terkait dalam mengelola mahasiswa sehingga hal ini dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam bidang dakwah dan kegiatan Islami lainnya.

Menyadari pentingnya kegiatan LDK dalam membentuk karakter mahasiswa maka pihak organisasi perlu melakukan berbagai upaya dan program agar dapat memberikan ilmu yang bermanfaat dan meningkatkan *softskill* mahasiswa yang telah bergabung menjadi bagian dari organisasi LDK. Program ini dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas mahasiswa dalam berbagai bidang.

Program-program kegiatan Lembaga Dakwah Kampus (LDK) untuk pengembangan soft skill.

Lembaga Dakwah Kampus merupakan sebuah organisasi kemahasiswaan yang bergerak di bidang dakwah. Lembaga Dakwah Kampus memiliki berbagai macam program yang salah satu fungsi dari program tersebut untuk meningkatkan softskill mahasiswa. berikut beberapa program yang dilakukan oleh Lembaga Dakwah Kampus untuk meningkatkan softskill mahasiswa :

1. Tasqif

Tasqif merupakan pengajian yang di bimbing oleh ustadz membahas tentang sirah, fiqih, aqidah akhlak tarbiah Kegiatan ini dilakukan setiap hari jumat jam 16.00 di mesjid atau mushala kampus STKIP PGRI Sumatera Barat. Kegiatan ini di ikuti oleh seluruh mahasiswa yang berminat untuk mendengarkan kajian atau dapat dikatan terbuka untuk umum. Kegiatan tasqif ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan ADK akan tentang khazanah ilmu, dan juga tasqif merupakan salah satu program yang dapat meningkatkan soft skill mahasiswa yang mengikuti organisasi Lembaga Dakwah Kampus.

hal ini karena tasqif dapat menanamkan nilai-nilai islam dan untuk mengingatkan kembali tentang ajaran-ajaran agama islam dengan melaksanakan perintahnya dan menjauhi segala larangannya dan menjadikan kita menjadi tetap dekat kepada Allah swt.

2. TDO (Training Dasar Organisasi)

TDO (Training Dasar Organisasi) merupakan suatu program yang memberikan pelatihan-pelatihan untuk kader atau pengurus yang mengikuti organisasi Lembaga Dakwah Kampus. TDO ini lebih difokuskan kepada pengurus yang masih kurang pemahaman berorganisasi di Lembaga Dakwah Kampus. TDO ini bertujuan agar terciptanya kader yang handal dan memiliki kemampuan dalam bidang administrasi.

TDO ini juga merupakan salah satu program kerja dari departemen kaderisasi yang dapat meningkatkan soft skill mahasiswa. hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan beberapa informan dari anggota Lembaga Dakwah Kampus.

3. QFC (Qollbu food center)

Merupakan pusat kajian perempuan (talkshow perempuan muslimah) program kerja dari departemen keputriaan jadi khusus yang perempuan saja yang menghadiri kegiatan tersebut, kegiatan yang di lakukan berupa siraman rohani, melatih mental untuk

berbicara di depan umum dan ada kegiatan kreavitas untuk mengembangkan keterampilan seperti lomba masak, membuat anyaman dan lain-lain. Kegiatan ini di laksanakan setiap hari jumat pukul 10.30 wib di lantai empat gedung D ruang RAI. QFC ini juga merupakan program untuk pengembangan soft skill mahasiswa khususnya yang perempuan saja.

QFC dapat meningkatkan soft skill mahasiswa dengan memberikan kegiatan-kegiatan yang seperti siraman rohani, dan melatih berbicara di depan umum dan kegiatan untuk meningkatkan kerjasama atau kebersamaan dengan membuat lomba masak dan membuat keterampilan seperti anyaman, dari kegiatan-kegiatan tersebut sudah dapat membantu mengembangkan soft skill berkomunikasi, kerjasama dan kebersamaan.

Peraturan-peraturan yang ditetapkan LDK untuk pengembangan soft skill

Dalam organisasi Lembaga Dakwah Kampus aturan yang terdapat pada organisasi ini merupakan aturan tidak tertulis, dengan kata lain aturan ini dispekati oleh kelompok kelompok dari setiap departemen. Aturan ini dibuat bertujuan agar setiap departemen bisa bertanggung jawab dan disiplin. Aturan yang terdapat di Lembaga Dakwah Kampus merupakan aturan yang tidak tertlis dan merupakan hasil kesepakatan dari semua anggota Lembaga Dakwah Kampus per masing-masing departemen. Hal ini bertujuan agar masing-masing departemen lebih sadar dan lebih disiplin akan tanggung jawab dan tugas masing-masing. Tidak hanya itu, sanksi atas pelanggaran yang dilakukan pun juga merupakan hasil kesepakatan dari setiap anggota Lembaga Dakwah Kampus atau departemen terkait.

Dampak postif adanya peraturan tidak tertulis ini yaitu anggota dari organisasi Lembaga lebih merasa tidak keberatan dalam menerima keputusan karena peraturan ini merupakan hasil dari musyawarah dan kesepakatan bersama.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pengemabngan *softskill* yang dilakukan melalui Lembaga Dakwah kampus (LDK) melalui beberapa-beberapa program yaitu: 1) kegiatan tasqif ini berupa siraman rohani dengan mendatangkan ustad setelah itu ustad memberikan materi sesuai dengan kebutuhan kita sambil mengingatkan kembali atas nilai-nilai keagamaan seperti amanah, kejujuran dan bagaimana berhungan dengan sesame muslim sehingga kita bisa sadar kembali dan ingat lagi tugas-tugas kita sesuai syariat islam,, 2) TDO (Training Dasar Organisasi) disini merupakan tempat pelatihan bagaimana cara berorganisasi di Lembaga Dakwah Kampus sesuai dengan ajaran Allah Swt sehingga pelatihan-pelatihan yang di berikan kepada pengurus tidak keluar koridor islam seperti jujur, amanah, kedisiplinan dan semuanya di latih di sana., 3) QFC (Qolbu Food Center) ini tidak jauh beda dengan TDO tadi karena dalam kegiatannya juga ada semacam pengajian khusus perempuan tapi meteri yang di berikan sesuai dengan kebutuhan mereka dan juga mereka di latih berbicara di depan umum sehingga dalam berbicara di depan umum tidak grogi yang terakhir juga ada keterampilan yang diberikan membuat anyaman, lomba masak sehinga hubungan mereka terjalin dengan baik.. Sehingga melalui organisasi LDK ini dapat memberikan perkembangan *soft Skill* kepada mahasiswa yaitu menjadi pribadi yang kreatif, inovatif, percaya diri dan tentunya lebih taat pada ajaran agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiana, E., & Putra, eka vidya. (2019a). organisasi internal kampus sebagai wadah pengembangan soft skill mahasiswa(studi kasus: mahasiswa universitas negeri padang yang mengikuti organisasi eksternal kampus). *Jurnal Kajian Sosiologi Dan Pendidikan*, 2, 276.
- Ardiana, E., & Putra, E. V. (2019b). Organisasi Eksternal Kampus Sebagai Wadah Pengembangan Softskill Mahasiswa (Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Negeri Padang Yang Mengikuti Organisasi Eksternal Kampus). *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi Dan Pendidikan*, 2(3).
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

- Febriana, B., Winanti, L., & Amelia, S. (2013). Hubungan Antara Keaktifan Organisasi dengan Prestasi Belajar (Indeks Prestasi) Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. *Prosiding Konferensi Nasional PPNI Jawa Tengah*, 154–157.
- Afrizal. (2008). *pengantar metode penelitian kualitatif*. padang: laboratorium sosiologi fisip unand.
- Afrizal. (2014). *Metode penelitian kualitatif*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.